

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak Usia Dini merupakan aset bangsa yang akan menentukan baik buruknya masa depan bangsa. Jika sejak usia dini anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya. Karena anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental dimana anak sangat berkopetensi mempelajari banyak hal dengan cepat melalui pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta sesuai dengan perkembangannya. Suatu usaha yang harus diperhatikan pada pendidikannya sejak usia dini, yaitu dengan cara mengoptimalkan tumbuh kembang anak seperti melayani dan memenuhi kebutuhan anak secara holistic, pemberian gizi, pelayanan kesehatan dan pendidikan yang memadai yang perlu dilaksanakan dalam satu kesatuan yang utuh. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Salah satu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi anak adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003) Bab I pasal 14. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada jalur formal untuk anak usia dini dalam rangka mengembangkan potensi mereka dengan sistem bermain sambil belajar. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini menyediakan program pendidikan sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada umumnya anak usia TK merupakan *Golden age* (masa emas) yang didalamnya terdapat “masa peka”. Di mana masa peka itu adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Masitoh (2005:1) mengungkapkan bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Setiap anak dilahirkan memiliki berbagai kecerdasan dalam tahapan dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak itu cerdas. Perbedaan terletak pada tahap perkembangan anak dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya rangsangan diberikan pada saat anak masih berusia dini. Selanjutnya

Gardner dalam Sujiono (2008;6.11) mengemukakan tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada kecerdasan anak menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*). Untuk menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus sehingga anak didik perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan aspek kecerdasan majemuk.

*Multiple Intelligence* secara umum dipahami dalam Kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (2000) pengertian intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

*Multiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner dalam Sujiono (2008;6.11) terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan fisik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis, dapat dikembangkan pada diri anak salah satunya adalah kecerdasan logika-matematika. Kecerdasan logika-matematika melibatkan ketrampilan berhitung, mengenal konsep, mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan logika-matematika cenderung berfikir secara numeric dan dalam konteks pola, urutan logis, dan sebab-akibat. Anak yang cerdas secara logika-matematika akan berkembang dengan baik kemampuan berhitungnya. Oleh karena itu kecerdasan logika-matematika merupakan kecerdasan dengan kemampuan

dalam mengenali simbol atau lambang (angka dan huruf), membuat pola dan menyusun benda secara sistematis. Sehingga ketrampilan matematik sangat penting bagi kesiapan anak memasuki pendidikan dasar.

Kecerdasan logika-matematika menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari angka dan berpikir yang logis. Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan logika-matematika akan mengalami banyak hambatan dalam dunia berhitungnya dan berpikir secara logika.

Anak usia dini idealnya memiliki ciri-ciri kecerdasan logika-matematika antara lain : memiliki kemampuan memahami angka dan konsep logika, pandai memecahkan masalah, suka bermain game atau memecahkan teka-teki, menggunakan symbol-simbol, dan tertarik dalam bidang akuntansi, Teknologi, mesin, dan arsitektur.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK An Nisa' kelompok A Marditani, Celep, kedawung sragen pada tahun ajaran 2011/2012, terlihat dari 16 anak yang saya ketahui masih ada 8 anak yang belum bisa mengitung benda dan mengurutkan angka dengan benar, selain dari 16 anak yang belum bisa mengenal konsep dan menjodohkan lambang pasangannya ada 10 anak, sehingga kecerdasan logika-matematika yang dimiliki anak masih belum optimal.

Penyebab masalah ini, dikarenakan pada waktu kegiatan pembelajaran di sekolah guru kebanyakan monoton, kurang bervariasi dan menarik, guru lebih sering menerangkan tanpa alat peraga dan menyuruh anak menirukan menulis di papan tulis, sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Sementara

media balok di TK An Nisa' celep, Kedawung Sragen jarang di pergunakan dan bermain balok tidak difokuskan untuk meningkatkan kecerdasan logika-matematika anak.

Begitu pentingnya kecerdasan logika-matematika anak usia dini sebagai modal anak dalam berhitung dan berfikir logis, maka berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengambil judul “MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA-MATEMATIKA ANAK MELALUI BERMAIN BALOK KELOMPOK A DI TK AN NISA' MARDITANI, CELEP, KEDAWUNG, SRAGEN. TAHUN AJARAN 2011 / 2012”.

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan matematika anak dalam pembelajaran berhitung di TK belum optimal .
2. Metode mengajar pada pembelajaran matematik di TK yang kurang menarik,

#### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti bermaksud lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam masalah ini adalah:

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada kecerdasan logika-matematik pada anak kelompok A di Tk An Nisa' kelompok A Marditani, celep, Kedawung, Sragen dengan bermain balok.
2. Balok yang dipergunakan terbatas pada balok dasar dengan jumlah 10 balok setiap permainan.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Apakah kecerdasan logika-matematika anak dapat ditingkatkan melalui bermain balok di TK An Nisa' kelompok A Marditani, Celep, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2011 / 2012.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

1. Tujuan umum.

Untuk meningkatkan kecerdasan logika-matematika anak

2. Tujuan khusus.

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan logika-matematika melalui bermain balok di TK An Nisa' kelompok A Marditani, Celep, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2011/ 2012.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya bermain balok dalam mengembangkan kecerdasan logika-matematika.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang cara meningkatkan kecerdasan logika-matematik melalui bermain balok.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menyediakan media-media untuk proses pembelajaran yang dapat merangsang kecerdasan logika-matematik anak usia dini.

### c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat menambah wawasan si peneliti dalam penelitian berikutnya tentang peningkatkan kecerdasan logika-matematika pada anak usia dini melalui bermain balok.